

**ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI  
DI SMAN 1 KATEMAN  
(Studi Kasus: Siswa Kelas X B SMAN 1 Kateman)**

Mariyana<sup>1</sup>, Hefni<sup>2</sup>, Yanti Sri Wahyuni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Sumatera Barat

[1mariyanarenata2807@gmail.com](mailto:mariyanarenata2807@gmail.com) , [2efnihefni@gmail.com](mailto:efnihefni@gmail.com) ,

[3yantisriwahyuni512@gmail.com](mailto:yantisriwahyuni512@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research is motivated by teachers who are less able to interact well, from the results of observations made it appears that students are still less enthusiastic about learning when the teacher is unable to communicate well. This study aims to analyse how the influence of teacher social competence on student learning motivation in Sociology subjects at SMAN 1 Kateman. This research uses Cognitive theory from Jerome S. Bruner, cognitive learning theory This research uses a quantitative approach. This type of research is regression. The sampling technique is total sampling technique. Data collection methods in this study using questionnaire observation and document study. Data analysis methods used with descriptive analysis and simple linear regression analysis. In this study, the instruments used were observation guidelines and questionnaires. The results showed that the teacher's social competence had a significant effect on student learning motivation in Sociology subjects at SMAN 1 Kateman. This can be seen from the coefficient value of 0.724. This coefficient value is significant because the tcount value is  $5.213 > t_{table} 1.69092$  with a significant level of  $0.000 < \{\mathit{\alpha}\} = 0,05$ . This shows that teacher social competence has a significant effect on student learning motivation. The higher the increase in teacher social competence, the higher the student learning motivation, so if the teacher's social competence is low, the student learning motivation will also be low or down. The magnitude of the influence of the independent variable on the dependent variable is 45.2%. This means that the independent variable of teacher social competence is able to explain the dependent variable of student learning motivation by 45.2%.*

*Keywords: Teacher Social Competence, Learning Motivation, Students.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru yang kurang mampu berinteraksi dengan baik, dari hasil observasi yang dilakukan terlihat siswa masih kurang antusias dengan pembelajaran ketika guru tersebut kurang dapat berkomunikasi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Kateman. Penelitian ini menggunakan teori Kognitif dari Jerome S. Bruner, teori belajar kognitif Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini bersifat regresi. Teknik pengambilan sampel adalah teknik total sampling. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan observasi angket dan studi dokumen. Metode analisis data yang digunakan dengan analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan pedoman observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi

sosial guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Kateman. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil koefisien sebesar 0,724. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai  $t_{hitung} 5,213 > t_{tabel} 1,69092$  dengan taraf signifikan sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Semakin tinggi peningkatan kompetensi sosial guru maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, begitu jika kompetensi sosial guru rendah maka motivasi belajar siswa juga akan rendah atau turun. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 45,2%. Berarti bahwa variabel independent kompetensi sosial guru mampu menjelaskan variabel dependen motivasi belajar siswa sebesar 45,2%.

Kata Kunci : Kompetensi Sosial Guru, Motivasi Belajar, Siswa.

### **A. Pendahuluan**

Kompetensi merupakan apa yang dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Kompetensi guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku, maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar. Kompetensi Guru terbagi menjadi 4 yaitu, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Sosial, Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian guru. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah Kompetensi Sosial.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan

masyarakat sekitar, (Undang - Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2009: 33). Peneliti memilih kompetensi sosial sebagai permasalahan dengan alasan karena peneliti tertarik ingin meneliti tentang kompetensi sosial guru khususnya guru sosiologi, yang mana guru sosiologi pastinya memiliki kompetensi sosial yang mendalam dikarenakan sesuai dengan jurusannya sosiologi lebih kepada bagaimana berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungan maupun Masyarakat.

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial alam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik dengan

peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat disekitar sekolah dan sekitar dimana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak yang berkepentingan disekolah.

Indikator-indikator kompetensi sosial yang menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 Bab II Pasal 3 dalam buku Zainal Aqib dalam (Gustan, 2021):

- 1) Berkomunikasi lisan, tulis, dan atau isyarat.
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik.
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta system nilai yang berlaku dan Menerapkan prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan.

Kompetensi guru sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah diharapkan siswa akan mempunyai motivasi untuk

belajar. Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat belajar. Motivasi dikatakan ada didalam diri siswa apabila siswa antusias dalam mengerjakan apa yang ia kerjakan, dan sebaliknya jika motivasi itu tidak ada dalam diri siswa maka ia tidak memiliki rasa semangat dalam melakukan sesuatu.

Motivasi terbagi menjadi dua yaitu: motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik mengacu pada motivasi yang mendorong individu terhadap melakukan pekerjaan rumah dan tugas tertentu secara spontan dan intrinsik dan terpisah dari imbalan ekstrinsik melakukan pekerjaan rumah sendiri, itu adalah berharga yang memuaskan bagi individu.

Umumnya berbicara, motivasi ekstrinsik mengacu pada motivasi yang membuat individu melakukan tugas atau pekerjaan rumah khusus untuk demi penghargaan dan faktor ekstrinsik. Motivasi dapat menyebabkan anak-anak untuk mengejar peluang untuk belajar, yang kemungkinan akan menghasilkan peningkatan usaha, lebih praktek, pengembangan keterampilan lebih cepat dan prestasi akhirnya lebih tinggi, (Fiska Dlana, 2020).

SMAN 1 KATEMAN merupakan Sekolah Menengah Atas Negeri satu-satunya yang berada di Jl. Pendidikan Sungai Guntung Desa Tagaraja, Kecamatan Kateman, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Dengan jumlah kelas keseluruhan 24 kelas, kelas X terdiri dari kelas A- I, kelas XI terdiri dari kelas A- I, dan kelas XII terdiri dari kelas A-I. Masing-masing kelas memiliki jumlah siswa paling banyak 36 orang dan paling sedikit 33 orang. Dengan total keseluruhan siswa di SMAN 1 Kateman kurang lebih 920 orang siswa, semua sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar, SMAN 1 Kateman juga termasuk sekolah favorit di Sekecamatan Kateman.

Kompetensi sosial penting dimiliki oleh guru sosiologi karena dengan kompetensi sosial ini dapat membantu guru saat pembelajaran seperti dalam berkomunikasi pembicaraanya enak didengar, tidak menyakitkan, pandai berbicara dan bergaul dengan siswa, memudahkan dalam bekerjasama, membuat guru menjadi penyabar dan tidak mudah emosi.

Sebagai guru sosiologi harus bisa berkomunikasi dengan baik kepada siswa, sesama rekan kerja,

maupun orang tua/wali siswa. Kompetensi sosial guru sosiologi dapat dilihat ketika guru berinteraksi dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, staf sekolah, wali siswa, masyarakat sekitar.

Di luar lingkungan sekolah, guru harus mampu berinteraksi dengan masyarakat lingkungan tempat tinggal dengan santun dan ramah, selain itu kompetensi sosial guru sosiologi juga dapat dilihat ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Di dalam kelas guru juga harus mampu menjelaskan materi pelajaran dengan cara yang menarik, bersahabat, sesekali menyelingi dengan humor sehingga siswa tidak merasa bosan dan mengantuk, malah siswa akan semangat untuk mendengarkan dengan seksama dan termotivasi untuk belajar sosiologi. Dari beberapa kegiatan tersebut, orang lain terutama warga di sekolah dapat menilai apakah guru sosiologi mempunyai kompetensi sosial yang tinggi, sedang, atau rendah.

Kurangnya penguasaan kompetensi sosial guru ini dapat dilihat dari Guru yang tidak mampu memahami kebutuhan individual siswa: Setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda. Guru tidak mampu

memahami kebutuhan individual siswa gagal memberikan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru kurang memiliki empati: Empati adalah kunci untuk memahami perasaan dan pengalaman siswa. Guru yang kurang empati tidak sensitif terhadap tantangan atau kesulitan yang dihadapi siswa, yang dapat mengurangi motivasi siswa untuk belajar.

Guru juga kurang keterlibatan interpersonal: Hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Guru yang kurang terlibat secara interpersonal tidak mampu membangun ikatan yang kuat dengan siswa, sehingga mengurangi motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Gaya pengajaran yang tidak memotivasi: guru menggunakan gaya pengajaran yang tidak memotivasi siswa, seperti memberikan penjelasan yang monoton atau hanya mengandalkan metode pengajaran yang satu arah. Ini menyebabkan kebosanan dan kurangnya minat siswa dalam belajar.

Ketidakmampuan memotivasi dan memberikan umpan balik yang konstruktif: Guru yang tidak mampu

memotivasi siswa atau memberikan umpan balik yang konstruktif tidak dapat membantu siswa untuk mencapai motivasi belajar. Kurangnya dorongan positif dan bimbingan yang tepat dapat meredam semangat belajar siswa. Guru juga kurang berkomunikasi dengan siswa: guru tidak dapat berkomunikasi dengan baik pada siswa, maka siswa tidak akan dapat memahami materi yang dijelaskan, yang menyebabkan siswa tidak termotivasi dalam belajar.

Guru juga harus mampu meningkatkan komunikasi guru dengan siswa: Guru harus mampu berkomunikasi dengan baik pada siswa, seperti menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menunjukkan senang rasa, dan mengikuti kebutuhan siswa. Meningkatkan pengembangan kompetensi sosial: Guru harus mampu mengembangkan kompetensi sosial siswa, seperti mengajak siswa untuk bertindak, mengajak siswa untuk bertemu dengan teman-teman, dan mengajak siswa untuk bertindak untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Dari penjelasan diatas maka gejala-gejala yang ditunjukkan dalam kompetensi sosial guru sebagai berikut:

1. Kurangnya komunikasi antara

- guru dengan siswa.
2. Guru tidak mampu memahami kebutuhan individual siswa.
  3. Guru kurang memiliki empati.
  4. Gaya pengajaran yang tidak memotivasi.
  5. Kurangnya keterlibatan interpersonal guru.
  6. Ketidakmampuan memotivasi dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Berdasarkan gejala-gejala yang peneliti amati, maka penelitian ini penting dilakukan karena kompetensi sosial penting dimiliki oleh guru sosiologi dengan kompetensi sosial ini dapat membantu guru saat pembelajaran seperti dalam berkomunikasi pembicaraanya enak didengar, tidak menyakitkan, pandai berbicara dan bergaul dengan siswa, memudahkan dalam bekerjasama, membuat guru menjadi penyabar dan tidak mudah emosi.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini variabel independent (variabel bebas) adalah kompetensi Sosial guru sedangkan variabel dependent (variabel terikat) adalah motivasi belajar siswa. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Bentuk

penelitian ini ex post facto kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Kateman. Penarikan sampel dengan Teknik total sampling karena dalam penelitian ini jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka peneliti mengambil secara keseluruhan dari jumlah populasi yaitu sebanyak 35 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, Observasi, angket, dan studi dokumen. Instrumen data dalam penelitian ini pedoman observasi dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji persyaratan analisis (uji normalitas, uji linieritas), uji hipotesis penelitian, uji koefisiensi determinasi dan uji analisis regresi linier sederhana.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Deskripsi Kompetensi Sosial Guru pada Pelaksanaan PBM di Kelas X B**

Pada saat pelaksanaan PBM guru sosiologi membuka pembelajaran dengan baik. Guru mempersiapkan kelas dengan mengutus ketua kelas untuk mempersiapkan kelas lalu guru dan siswa membaca do'a, setelah itu guru tidak memberikan motivasi terlebih dahulu sebelum belajar, lalu

guru langsung mengambil absen dan setelah mengambil absen guru langsung menjelaskan materi pembelajaran tanpa mengulang atau mengkilas balik pembelajaran minggu lalu atau yang sudah dilaksanakan kemarin.

Guru menjelaskan materi pembelajaran berpatokan hanya pada buku sosiologi, guru tidak menggunakan media informasi dengan baik seperti guru tidak membuat ppt, guru tidak menggunakan infokus dan laptop sebagai alat dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran.

Guru menyampaikan materi dengan suara yang kurang jelas dan pelan, guru tidak memberikan penjelasan lanjut terkait bahasa yang digunakan semisalnya bahasa yang sulit dipahami siswa. Di pertengahan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya permasalahan materi pembelajaran, dan di akhir pertemuan guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran, saat evaluasi guru memberi tes tertulis untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap apa yang telah dipelajari.

Guru kurang mampu berinteraksi dengan baik. Hal ini didukung dengan adanya fakta di

lapangan menunjukkan bahwa indikator komunikasi yang efektif berpengaruh besar terhadap pembelajaran, dari hasil observasi yang dilakukan terlihat siswa masi kurang antusias dengan pembelajaran ketika guru tersebut kurang dapat berkomunikasi dengan baik dan hal ini menjadi salah satu kunci dari bagaimana cara membangkitkan motivasi agar dapat menghidupkan kelas yang pasif.

Kompetensi sosial tidak sekedar komunikasi efektif akan tetapi guru juga harus mampu bersikap dan bertindak objektif agar mampu mengambil keputusan dengan bijaksana dan memperlakukan siswa secara adil.

a) Kompetensi sosial guru bersinggungan dengan kemampuan seorang guru dalam berinteraksi dengan warga sekolah maupun masyarakat sekitar. Dari hasil observasi di lapangan menunjukkan beberapa hasil terkait kompetensi sosial guru diantaranya: Guru kurang mampu berkomunikasi secara efektif sebagai pendidik sebagai contoh bagi siswanya hal ini dicerminkan dari bagaimana cara menegur siswa yang tidak kondusif, guru tidak perlu

menegur dengan keras seperti memarahi siswanya dan memberikan hukuman. Guru harus menunjukkan cara berinteraksi dengan kepala sekolah, komunikasi dengan sesama pendidik dengan baik. Berinteraksi secara efektif dengan siswa maupun sesama pendidik menunjukkan bahwa seorang guru memiliki kompetensi sosial yang baik. Guru juga kurang menyampaikan materi yang mudah dipahami oleh siswa, mampu menyampaikan pendapat dengan lugas ketika musyawarah.

- b) Beradaptasi dengan budaya sekolah seperti halnya istighosah yang dilakukan setiap hari jumat. Setiap guru yang ditugaskan akan memimpin istighosah. Poin di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh brunner yang menjabarkan beberapa hal terkait kompetensi sosial guru seperti halnya berkomunikasi secara santun; bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik orang tua siswa maupun masyarakat sekitar; mengindahkannorma-norma masyarakat yang berlaku; beradaptasi dengan budaya masyarakat.

## **2. Deskripsi Motivasi Belajar Siswa**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tingkat motivasi belajar siswa di SMAN 1 Kateman tergolong rendah terbukti dari beberapa data hasil dari observasi diantaranya: siswa kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran mencerminkan kemauan siswa yang rendah untuk melaksanakan pembelajaran. Seperti halnya siswa yang tidak menghapus papan tulis sebelum pergantian jam mata Pelajaran selanjutnya. Jumlah ketersediaan waktu untuk belajar tergolong cukup lebih tepatnya siswa disiplin. Ketika bel masuk siswa akan bergegas untuk masuk kelas. begitu pula ketika bel pulang sekolah siswa akan bergegas untuk pulang. Memiliki kerelaan untuk meninggalkan tugas dan kewajiban yang lain.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan Brunner motivasi itu timbul tidak hanya dari dalam diri individu saja tetapi harus didorong oleh pihak luar juga, apabila guru selalu memberikan motivasi untuk anaknya maka anaknya akan senantiasa melakukan aktivitas belajarnya dengan baik. Hal ini juga didukung dengan hasil observasi dimana siswa kurang antusias dalam



kegiatan pembelajaran dengan guru sosiologi.

Ada beberapa indikator terkait motivasi belajar siswa yang dikemukakan oleh Menurut sardiman indikator motivasi belajar sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas seperti, dapat bekerja terus – menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
2. Ulet menghadapi kesulitan seperti, tidak lekas putus asa, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.
3. Menunjukkan minat terhadap macam – macam masalah seperti rajin bertanya disaat proses pembelajaran berlangsung.
4. Lebih senang bekerja mandiri seperti, senang mengerjakan tugas, tugas yang dikerjakan cepat siap, tugas – tugas rutin (Hal – hal yang bersifat mekanis berulang – ulang begitu saja sehingga kreatif)

Ketekunan dalam mengerjakan tugas. Kebanyakan siswa yang diberikan tugas akan menyelesaikan sebelum pergantian jam, namun masi banyak yang mengerjakan tugas dengan cara mencontek. Karena ketika pergantian jam siswa sudah tidak diperkenankan mebuca buku

ataupun tugas dari mata pelajaran sebelumnya.

Motivasi siswa bisa dikendalikan oleh gurunya terutama motivasi eksternal yaitu dorongan dari luar siswa, guru harus mampu mengajak siswa belajar sehingga timbul semangat motivasi dalam diri siswa untuk ingin berhasil. Jika kompetensi sosial guru telah berjalan dengan baik disekolah maka motivasi juga akan baik dan siswa akan mengikuti pelajaran dengan sebagaimana mestinya, dan dapat pula sebaliknya.

### **3. Deskripsi Data Penelitian**

Pada penelitian ini yang berjudul pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Kateman, responden siswa-siswi kelas X B di SMAN 1 Kateman yang berjumlah 35 orang siswa. Penelitian ini menggunakan angket atau kuisisioner sebagai alat pengumpulan data. Sedangkan deskripsi penelitian secara keseluruhan bisa dilihat dari tabel dibawah ini :

#### **Tabel 5.1 Deskriptif Statistik Data Penelitian**

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Sosial Guru	35	10	8	18	455	13.00	2.532
Motivasi Belajar	35	12	7	19	467	13.34	2.351
Valid N (listwise)	35						

*Sumber: Olahan Data SPSS, Juni*

2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah siswa sebanyak 35 orang siswa, untuk variabel kompetensi guru jarak nilai terhadap nilai yang tinggi adalah 10 sedangkan variabel motivasi belajar adalah 12. Nilai terendah kompetensi sosial guru adalah 8 dan motivasi belajar adalah 7. Nilai tertinggi untuk kompetensi sosial guru dan motivasi belajar adalah 18 dan 19. Rata-rata nilai kompetensi sosial guru dan motivasi belajar adalah 13 dan 13,34. Selanjutnya nilai simpangan baku kompetensi sosial guru dan motivasi masing-masing 2,532 dan 2,351.

**a. Uji Normalitas**

Analisis uji normalitas dalam penelitian bertujuan untuk menguji

asumsi data sampel berasal dari populasi yang mendekati atau membentuk distribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini akan digunakan uji *one sampel kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Data dianalisis dengan bantuan program komputer SPSS V16. Hasil dari perhitungan SPSS V16 dengan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 5.4. Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.87520334
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.664
Asymp. Sig. (2-tailed)		.770

a. Test distribution is Normal.

*Sumber: Olahan Data SPSS, Juni 2024*

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,770 lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Karena nilai Asymp.

Sig (2-tailed) sebesar (0,770) > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi secara normal.

**b. Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel prediktor atau independen (X) dengan variabel kriterium atau dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan uji linearitas adalah: Membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05

- 1) Jika nilai Deviation from Linearity Sig. > 0,05 maka ada hubungan linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika nilai Deviation from Linearity Sig. < 0,05 maka tidak ada hubungan linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun hasil penelitian untuk melihat data linearitas atau tidaknya dapat dilihat dari table dibawah ini.

**Tabel 5.5. Hasil Uji Linearitas**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Kompetensi Sosial Guru	106.044	1	106.044	3.110	.011
Deviation from Linearity	84.844	1	84.844	24.880	.000
Within Groups	21.200	9	2.356	.691	.710
Total	81.842	24	3.410		
	187.886	34			

Sumber: Olahan Data SPSS, Juni 2024

Berdasarkan tabel diatas nilai Signifikansi diperoleh nilai Deviation from Linearity sebesar 0,710 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel kompetensi sosial guru (X) dengan variabel motivasi belajar (Y).

**C. Analisis Regresi Linear Sederhana**

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel

dependen apabila variabel independent

motivasi belajar meningkat sebesar 0,724.

mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut Tabel hasil analisis regresi sederhana:

**Tabel 5.8. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.342	1.881		1.777	.085
Motivasi Belajar	.724	.139	.672	5.213	.000

a. Dependent Variable:

Kompetensi Sosial Guru

*Sumber: Olahan Data SPSS, Juni 2024*

Berdasarkan tabel koefisien, maka persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:  $Y = 3,342 + 0,724X$

Keterangan: Y = Motivasi Belajar Siswa X = Kompetensi Sosial Guru. Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan konstanta sebesar 3,342 menyatakan jika kompetensi sosial guru adalah 0, maka besarnya motivasi belajar siswa adalah 3,342. Koefisien regresi variable kompetensi sosial guru (X) bernilai positif sebesar 0,724. Hal ini dapat diartikan bahwa kompetensi sosial guru memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Apabila kompetensi guru meningkat sebesar satu satuan maka

#### **D. Koefisien Determinasi (R Square)**

Koefisien determinasi ( $R^2$  atau r-squared) adalah ukuran statistik dalam model regresi yang menentukan proporsi varians variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan variabel bebas secara bersama-sama. Hasil perhitungan R Square dapat dilihat pada output Model Summary. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.7. Hasil Koefisien Determinasi (R Square)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 <sup>a</sup>	.452	.435	1.903

a. Predictors: (Constant),

Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Kompetensi Sosial Guru

*Sumber: Olahan Data SPSS, Juni 2024*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 5.7 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,452 atau 45,2%. Hal ini dapat diartikan

bahwa 45,2% variabel motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi sosial guru, sedangkan sisanya sebesar 54,8% (100%-45,2%) dipengaruhi faktor lain selain faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

### E. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran sosiologi dengan menggunakan uji T.

#### 1. Hipotesis

$H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi sosial guru terhadap variabel motivasi belajar.

$H_a$  = Ada pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi sosial guru terhadap variabel motivasi belajar.

#### 2. Kriteria Pengujian

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### 3. Nilai t table

Nilai  $t$  tabel menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan nilai  $df = n - k = 35 - 1 = 34$ , sehingga diperoleh hasil sebesar 1,69092. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat dilihat

pada output Coefficients. pada tabel berikut:

**Tabel 5.6. Hasil Pengujian Hipotesis Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
	1 (Constant)	3.342	1.881			
Motivasi Belajar	.724	.139	.672		5.213	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Sosial Guru

Sumber: Olahan Data SPSS, Juni 2024

Berdasarkan table diatas Nilai  $t_{hitung}$  variabel kompetensi sosial guru (X) sebesar 5,213 dan nilai  $t$  tabel sebesar 1,69092, sehingga diperoleh hasil bahwa  $5,213 > 1,69092$ . Nilai signifikansi variabel kompetensi guru (Y) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Nilai  $t$  dan signifikansi menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh secara signifikan antara variabel kompetensi sosial guru (X) terhadap motivasi

belajar siswa (Y).

#### **D. Kesimpulan**

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang mendorong peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan. Sedangkan kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali kelas, dan Masyarakat sekitar. Pada penelitian ini penulis menggunakan angket atau kuisioner dengan menggunakan indikasi bentuk-bentuk motivasi siswa disekolah untuk variabel Y dan kompetensi sosial guru untuk variabel X. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X B di SMAN 1 Kateman yang berjumlah 35 orang siswa.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa kompetensi sosial guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Kateman. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil koefisien sebesar 0,724. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai  $t_{hitung} 5,213 > t_{tabel} 1,69092$  dengan

taraf signifikan sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Semakin tinggi peningkatan kompetensi sosial guru maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, begitu juga sebaliknya jika kompetensi sosial guru rendah maka motivasi belajar siswa juga akan rendah atau turun.

Selain itu berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh hasil nilai, nilai *R Square* 0,452 yang artinya 45,2% kompetensi sosial guru mempengaruhi motivasi belajar siswa sedangkan sisa 54,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Sumber dari Buku:**

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Idham Azwar, Dkk. (2023). *Teori-Teori Pendidikan*. Penerbit CV. Edupedia Publisher.
- Drs. Perdy Karuru, M.Pd. Dkk. (2017). *Profesi Kependidikan*. Penerbit UKI Toraja Press.
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Mustaf, Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar*

*Teori Dan Praktik.* Jakarta:  
Kencana Prenada Media Group.

**Sumber dari Skripsi:**

Fiska Dlana. (2020). *Pengaruh kompetensi sosial dan keterampilan guru dalam mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 1 lebah sempaga.*

Firman, M. (2017). *Pengaruh kompetensi sosial guru pai terhadap efektivitas pembelajaran pai di kelas x smk ymj ciputat.*

Tang, I. (2019). *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MIN Luwu Kabupaten Luwu.*

**Sumber dari Jurnal:**

Abidin, A. M. (2022). Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran ( Studi Pada Anak ). *An Nisa'*, 15(1), 1–8.

Abidin, Z., & Purnamasari, M. (2023). Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa (Sebuah Keharusan Yang Tak Bisa

Ditawar). *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 513. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16900>

Dahar, Ratna Willis. 1988. *Teori-Teori Belajar.* Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi PPLPTK.

Hariani, W., A, A. K., Patta, R., & Bahar, B. (2022). Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus III. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 138. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i1.23988>

Insani, F. D. (2019). Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(2), 209–230. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.140>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Penerbit Alfabeta.

U RI Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Surabaya: Pustaka Eureka Surabaya.